

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) TEMA SEHAT ITU PENTING
KELAS V SD NEGERI 55/I SRIDADI**

Oleh:

**WINY TRIANA
A1D114077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**IMPROVING STUDENT PARTNERSHIP THROUGH COOPERATIVE
LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEADS
TOGETHER (NHT) THESE HEALTHY THEMES IS IMPORTANT
CLASS V SD NEGERI 55 / I SRIDADI**

By:

WINY TRIANA

**STUDY PROGRAM OF TEACHER EDUCATIONAL BASIC SCHOOL
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY JAMBI
2018**

ABSTRACT

Triana, Winy. 2018. Improving Student Cooperation Through Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT) Healthy Theme is Important Class V SD Negeri 55 / I Sridadi: Thesis, Department of Education, FKIP Universitas Jambi, Supervisor: (I) Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd, (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd, M.Pd.

This study aims to improve student cooperation through cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) in VA class student SD Negeri 55 / I Sridadi.

This research is a Classroom Action Research (PTK) consisting of two cycles, where the data taken are data in the form of observation result, through observation sheet of student cooperation attitude and observation of teacher activity using cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) during learning process. This research is carried out with 4 stages: planning, implementation, observation and reflection.

The results showed that the application of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) can improve student cooperation. Based on the observation sheet of student cooperation showed an increase, with the result of the value of student cooperation attitude of 62 with good enough category in cycle I and 86 with very good category in cycle II.

Based on the findings of the research, it can be concluded that the cooperation of VA class students SD 55 / I Sridadi can be improved after applied cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT).

Keywords: Cooperative Learning Model Type NHT, Student Cooperation.

PENDAHULUAN

Kerjasama siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan dan dilakukan lebih dari dua orang dalam kegiatan kemampuan kerjasama. Menurut Huda (2011:24-25) mengatakan bahwa “ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan”. Siswa dapat dikatakan bekerjasama apabila: (1) Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok; (2) Menghargai pendapat dan pekerjaan teman; (3) Memberikan masukan atau pendapat; (4) Saling membantu dan membangun kerjasama. Rusman (2014:205) mengatakan bahwa “kerjasama siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai hasil pekerjaan teman, memberikan gagasan dan perhatian kepada teman, saling ketergantungan dan membutuhkan dan bekerja dalam kelompok”.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian pada tanggal 15-23 September 2017, di kelas VA dengan siswa berjumlah 32 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru bahwa masalah yang ditemukan yaitu adanya masalah mengenai kerjasama siswa dalam berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya sikap kerjasama siswa dalam berdiskusi membuat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Siswa tidak mau terlibat aktif dalam kelompok, siswa tidak mau memberikan pendapat, siswa kurang menghargai pendapat dan pekerjaan teman, dan tidak adanya sikap saling membantu dalam kelompok. Hal tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dikarenakan kurangnya penerapan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.

Alasan peneliti mengambil tindakan ini yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan siswa agar dapat memberikan pendapat, menerima gagasan orang lain, menyatukan pendapat, bekerja sama dalam memecahkan masalah dan terlibat aktif dalam berdiskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Tema Sehat itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi”.

KAJIAN TEORETIK

Kerjasama

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya. Tidak ada seorangpun yang bisa berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain. Menurut Tohirin (2006:50) bahwa “kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama”.

Kerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Lie (2005:28) mengemukakan bahwa “kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan

diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia”. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.

Kerjasama menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama antar beberapa pihak akan terjadi apabila adanya kesamaan tujuan, adanya kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari manusia lainnya, adanya pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban.

Sarwono (2011:139) menegaskan bahwa “kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur”. Dirman dan Juarsih (2014:65-66) mengungkapkan bahwa “dalam kerja sama, setiap anggota kelompok bukan hanya mengerjakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi ditanamkan perlunya saling membantu”. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Kerjasama membutuhkan kumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Johson (dalam Ihsan, 2013:7) mengatakan bahwa “Individu-individu dalam kelompok tersebut mempunyai tanggungjawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila saling bekerjasama”. Guru juga sangat berperan penting dalam berjalannya diskusi dalam kelompok. Dalam belajar bekerjasama (bantuan teman), bimbingan guru sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran karena dengan bimbingan guru siswa dapat menguasai keterampilan yang membutuhkan fungsi kognitif yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah kelompok (Baharuddin & Wahyuni, 2010:133).

Kerjasama merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter. “Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah, ada 7 yang termasuk ke dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada diri peserta didik yaitu Jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama” (Mulyasa, 2014:16).

Kerjasama dalam konteks pembelajaran melibatkan siswa. Kerjasama siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan dan dilakukan lebih dari dua orang dalam kegiatan kemampuan kerjasama. Menurut Huda (2011:24-25) mengatakan bahwa “ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan”. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih memahami materi pelajaran akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham. Tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang terdapat dalam kerjasama merupakan hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli,

saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga dengan kerjasama, kelompok belajar akan menumbuhkan motivasi untuk berani mengungkapkan pendapat atau ide, menghargai pendapat teman, berbagi pengetahuan dan pengalaman, terlibat aktif dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan bersama, serta untuk melatih siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Indikator Kerjasama

Rusman (2014:205) mengatakan bahwa “kerjasama siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai hasil pekerjaan teman, memberikan gagasan dan perhatian kepada teman, saling ketergantungan dan membutuhkan dan bekerja dalam kelompok”. Majid (2014:178) menjelaskan lebih rinci bahwa “keterampilan kerjasama siswa dapat diukur dengan indikator, antara lain 1). Menggunakan kesempatan, 2). Menghargai Kontribusi, 3). Mengambil giliran dan berbagi tugas, 4). Berada dalam kelompok, 5). Mendorong partisipasi, 6). Menyelesaikan tugas pada waktunya, 7). Menghargai perbedaan individu”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan dan dianalisis berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi maka indikator kerjasama siswa dalam bekerja kelompok pada penelitian ini antara lain:

1. Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
2. Menghargai pendapat dan pekerjaan teman
3. Memberikan masukan atau pendapat
4. Saling membantu dan membangun kerjasam

Pembelajaran dengan cara kerja sama dengan kelompok tidak hanya menitik beratkan pada proses kerja kelompoknya saja, melainkan pada penstrukturannya, dimana “guru harus lebih banyak meluangkan waktu dan perhatian dalam persiapan dan penyusunan pada pembelajaran dengan cara diskusi” (Saputra & Rudyanto, 2005:65). Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Siswa akan membentuk kelompok yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan juga mencintai teman sebayanya dalam interaksi ini. Suasana belajar yang penuh persaingan akan menimbulkan sikap dan hubungan negatif dan dapat mematikan semangat siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang penuh kerjasama secara gotong royong.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa diberi nomor, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya interaksi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Nurhadi (2004:119) mengungkapkan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa”.

Kurniasih & Sani (2005:29) mengatakan bahwa “model pembelajaran NHT memiliki ciri khas dimana guru hanya meminta satu nomor (seorang siswa) untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa”. Semua anggota dalam kelompok harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, sehingga membuat semua anggota kelompok harus berfikir bersama agar semua anggota kelompoknya mengerti. Selanjutnya yang akan menjelaskan kepada kelompok lain di depan kelas.

Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe NHT

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) merujuk pada konsep Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengamti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru dapat menggunakan 4 langkah ini : 1). Penomoran, 2). Pengajuan pertanyaan, 3) Berfikir bersama, Pemberian jawaban.

Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Huda (2015:203-204) sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok nuntuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Langkah-langkah pembelajaran NHT(Trianto, 2014:131) sebagai berikut:

1. Fase 1 : Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.
2. Fase 2 : mengajukan Pertanyaan
Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Fase 3 : berfikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4 : menjawab
Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Rafi'uddin (1997) dalam Ekawarna (2013:20) “penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu

siklus spiral dari penyusunan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat secara jelas dan terperinci. Data kualitatif yang diambil yaitu berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru dan Sikap kerjasama siswa setiap pertemuan. Sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua kali pertemuan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa secara keseluruhan masih belum mencapai apa yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan 8 dari 15 indikator yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus ditingkatkan dan dilakukan perbaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa 53% aspek yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan tindakan harus mendapat perbaikan.

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I yaitu guru tidak mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa. Sehingga siswa tidak dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Guru kurang mengelola kelompok agar menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga siswa terlalu santai dan lamban dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru kurang memberikan bimbingan untuk siswa dalam membangun kerjasama dan menyatukan gagasan. Sehingga semangat kerjasama siswa tidak tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang merespon pertanyaan dari siswa. Sehingga hubungan yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran kurang komunikatif dan kurang harmonis. Kegiatan penutup dan penguatan yang dilakukan guru masih kurang maksimal. Guru tidak memberikan penghargaan (*reward*) ataupun motivasi agar siswa lebih semangat dan fokus mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum mencapai kriteria yang diinginkan dalam upaya meningkatkan sikap kerjasama siswa.

keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerjasama siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

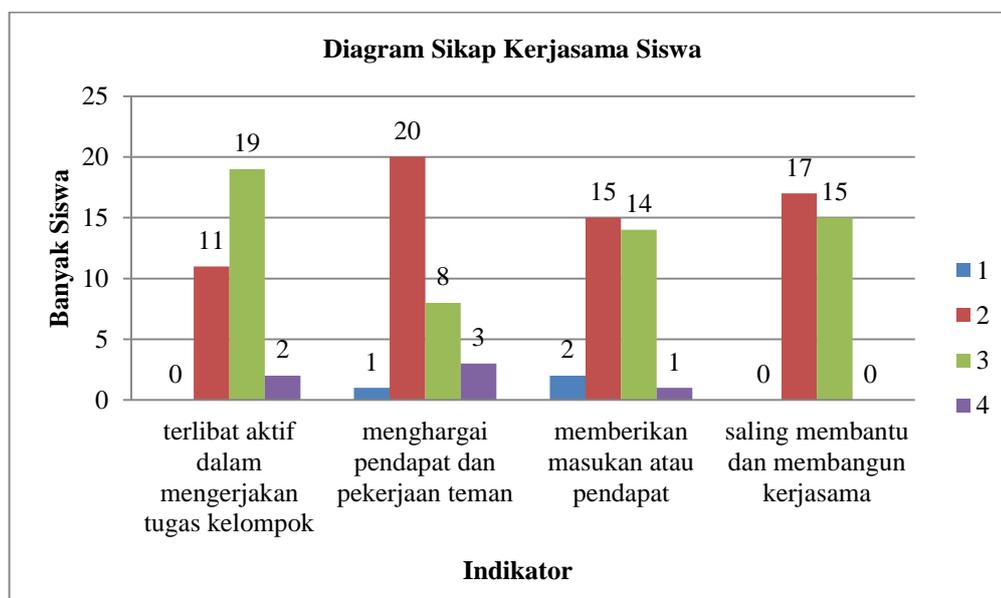
Tabel 4.1 Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Keterampilan membuka pelajaran.	Guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa kemudian mengecek kehadiran siswa.
2.	Keterampilan memotivasi siswa agar semangat untuk belajar.	Guru memotivasi siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan bercerita mengenai bagai mana bisa darah dapat mengalir ke seluruh tubuh
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran.	Guru tidak mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa
4.	Penyampaian materi yang akan dipelajari.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan bahasa yang siswa mudah dipahami oleh siswa
5.	Keterampilan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT dengan berurutan dan bahasa yang mudah dimengerti siswa
6.	Keterampilan membentuk kelompok.	Guru membentuk kelompok yang dipilih secara heterogen
7.	Keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengaitkan dengan pengalaman siswa
8.	Keterampilan mengelola kelompok dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.	Guru hanya duduk di kursi tanpa menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu kepada siswa
9.	Keterampilan membina hubungan kerjasama siswa dalam kelompok.	Guru hanya duduk di kursi tanpa membina hubungan kerjasama siswa dalam kelompok
10.	Keterampilan membimbing siswa dalam memahami materi yang dipelajari	Guru membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
11.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyatukan gagasan dalam menyelesaikan masalah .	Guru hanya duduk di kursi tanpa memberikan arahan kepada siswa dalam menyatukan pendapat
12.	Keterampilan memberikan penguatan materi pelajaran yang telah dipelajari.	Guru tidak melakukan penjelasan kembali mengenai materi yang telah dipelajari pada saat itu
13.	Keterampilan menutup pembelajaran.	Guru tidak melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran dengan siswa
14.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan kerjasama siswa.	Guru tidak sepenuhnya menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT

15.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP.	Langkah	Langkah pembelajaran yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan RPP
-----	-------------------------------------	---------	--

Siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan langkah kegiatan pembelajaran yang sama dengan pertemuan 1. Dari observasi yang telah dilakukan mengenai sikap kerjasama siswa. Sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 32 orang siswa, siswa yang memperoleh skor 2 pada indikator terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sebanyak 11 orang. Perolehan skor pada indikator terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan sebanyak 19 orang siswa memperoleh skor 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa tersebut ikut mengerjakan tugas kelompok sebagai mana mestinya.

Tiga indikator lainnya yaitu menghargai pendapat dan pekerjaan teman, memberikan masukan atau pendapat dan saling membantu dan membangun kerjasama masih banyak memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih suka memotong pembicaraan temannya sebelum ia selesai bicara. Menganggap remeh apa yang telah teman mereka kerjakan. Sikap siswa yang kurang aktif dalam memberikan pendapat, hanya diam saja tanpa memberikan masukan, tidak berani dalam memberikan masukan untuk kelompok. Masih ada siswa yang acuh tak acuh dengan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sehingga hanya ada satu atau dua orang saja yang melaksanakan tanggung jawab kelompok. Hanya duduk diam, malah mengerjakan kegiatan lain yang tidak bermanfaat, seperti melamun, mencoret-coret kertas dan sebagainya. Berikut adalah diagram hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I pertemuan 2 di kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi:



Gambar 4.2 Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I pertemuan 2

Gambar 4.2 menunjukkan hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I pertemuan 2. Siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai sikap kerjasama siswa secara

keseluruhan mencapai 62 yang dapat dikategorikan dalam kategori cukup baik. Meskipun begitu masih banyak siswa yang memperoleh skor 2. Sehingga proses pembelajaran ini perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai proses pembelajaran dan kerjasama siswa yang maksimal sehingga peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran agar kerjasama siswa dapat dikatakan sangat baik, maka dari itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Dari dua kali pertemuan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa secara keseluruhan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan 15 indikator yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Guru memotivasi siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan bercerita. Guru memberikan peringatan kepada kelompok bahwa waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas tinggal beberapa menit lagi. Guru memberikan bimbingan untuk siswa dalam membangun kerjasama dan menyatukan gagasan. Semangat kerjasama siswa terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru merespon pertanyaan dari siswa. Sehingga hubungan yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran komunikatif dan harmonis. Guru membagikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan bersama agar tumbuhnya hubungan kerjasama siswa dalam kelompok. Guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa agar fokus belajar. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah mencapai kriteria yang diinginkan dalam upaya meningkatkan sikap kerjasama siswa.

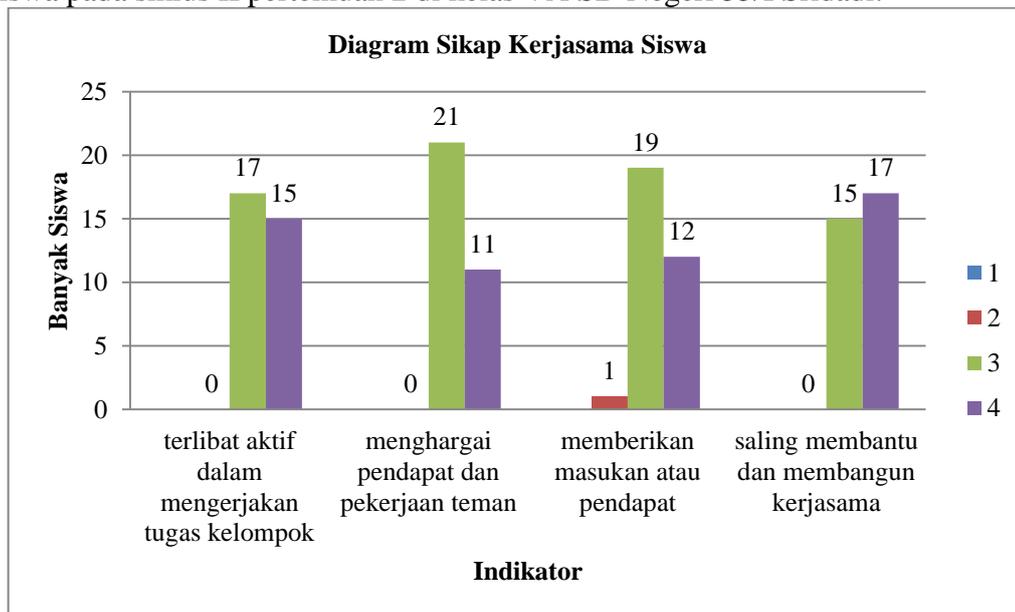
Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerjasama siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Keterampilan membuka pelajaran.	Guru mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa kemudian mengecek kehadiran siswa.
2.	Keterampilan memotivasi siswa agar semangat untuk belajar.	Guru memotivasi siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan bercerita mengenai apa yang terjadi jika tidak menjaga alam
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran.	Guru mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa
4.	Penyampaian materi yang akan dipelajari.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan bahasa yang siswa mudah dipahami oleh siswa
5.	Keterampilan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT dengan berurutan dan bahasa yang mudah dimengerti siswa
6.	Keterampilan membentuk kelompok.	Guru membentuk kelompok yang dipilih secara heterogen
7.	Keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengaitkan dengan pengalaman siswa
8.	Keterampilan mengelola kelompok dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.	Guru memberikan peringatan kepada kelompok bahwa waktu yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas tinggal beberapa menit lagi
9.	Keterampilan membina hubungan kerjasama siswa dalam kelompok.	Guru membagikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan bersama agar tumbuhnya hubungan kerjasama siswa dalam kelompok
10.	Keterampilan membimbing siswa dalam memahami materi yang dipelajari	Guru membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
11.	Keterampilan membimbing siswa dalam menyatukan gagasan dalam menyelesaikan masalah .	Guru memberikan arahan dengan menghampiri ke setiap kelompok untuk menyatukan pendapat dalam menyelesaikan masalah
12.	Keterampilan memberikan penguatan materi pelajaran yang telah dipelajari.	Guru menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari pada saat itu
13.	Keterampilan menutup pembelajaran.	Guru melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran dengan siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa
14.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan kerjasama siswa.	Guru telah menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT
15.	Kesesuaian Langkah pembelajaran dengan RPP.	Langkah pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP

Siklus II pertemuan 2 dilakukan dengan langkah kegiatan pembelajaran yang sama dengan pertemuan 1. Dari observasi yang telah dilakukan mengenai sikap kerjasama siswa. Sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 32 orang siswa. Sebanyak 17 orang siswa memperoleh skor 3 pada indikator terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Perolehan skor pada indikator terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan sebanyak 15 orang siswa memperoleh skor 4. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa tersebut ikut mengerjakan tugas kelompok dengan semangat kerjasama dan antusias.

Tiga indikator lainnya yaitu menghargai pendapat dan pekerjaan teman, memberikan masukan atau pendapat dan saling membantu dan membangun kerjasama masih banyak memperoleh skor 3 dan 4. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang mendengarkan pembicaraan temannya hingga selesai dan merespon dengan baik. Sikap siswa yang aktif dalam memberikan pendapat dan berani dalam memberikan masukan untuk kelompok. Mengerjakan kegiatan yang bermanfaat untuk kelompok. Berikut adalah diagram hasil observasi kerjasama siswa pada siklus II pertemuan 2 di kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi:



Gambar 4.4 Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus II pertemuan 2

Gambar 4.4 menunjukkan perolehan skor sikap kerjasama siswa pada siklus II pertemuan 2. Dapat dilihat bahwa di setiap indikator sikap kerjasama siswa mengalami peningkatan. Siswa telah memperoleh skor yang sangat baik untuk setiap indikator sikap kerjasama siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VA pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SD Negeri 55/I Sridadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT yang dilakukan guru membuat kerjasama siswa meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran dengan model NHT guru memanggil salah satu nomor kepala yang dipakai oleh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas tanpa diberi tahu terlebih dahulu nomor kepala yang akan maju ke depan kelas. Hal ini membuat setiap anggota dalam kelompok saling bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan guru agar setiap anggota kelompok memahami apa yang sedang mereka diskusikan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT mengalami perbaikan agar sikap kerjasama siswa meningkat. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi berupa penghargaan (*reward*) kepada siswa. Guru menimbulkan rasa ingin tahu siswa menggunakan media gambar saat proses pembelajaran dan memberikan lembar kerja siswa dalam kelompok yang mampu membuat siswa fokus dalam melaksanakan tugas kelompok sehingga tumbuh sikap kerjasama dan saling membantu dalam kelompok. Bimbingan yang diberikan oleh guru terbukti membuat semangat kerjasama siswa menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa mendapatkan bimbingan yang seharusnya mereka dapatkan dari guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan baik di dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas VA tema sehat itu penting dari siklus I hingga siklus II dimana pada siklus I perolehan nilai sikap kerjasama siswa mencapai 62 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan di siklus II sebesar 24 sehingga perolehan nilai sikap kerjasama siswa pada siklus II mencapai 86 termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin & Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman & Juarsih, C. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanbury. 1996. *Teori Belajar Kontruktivisme*. http://aristhaserenade.blogspot.com/2011/10/teori_belajar_dan_model_pembelajaran.html. (Diakses tanggal 28 September 2017).
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pers.
- Ihsan, F. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, M & Wiyani, A. N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2005. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Lie, A. 2005. *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Grasindo.
- Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Y & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: DepDikNas.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slavin, E R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarwan, D. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M & Syaodih, N. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarata: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 2010. *Pembelajaran kooperatif jenis Numbered Heads Together*. (<http://Suwarnostatistik.wordpress.com>).
- Tohirin. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009a. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009b. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahab, R & Solehuddin. 2002. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Yamin, M. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Kontruktivistik*. Jakarta: Referensi.
- Yamin, M. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Grup
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Grup